

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Adanya pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk mengintegrasikan kemampuan dan bersikap dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan bermanfaat dalam kehidupan manusia, berbangsa dan bernegara. Dalam Undang Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sehingga banyak didirikan sekolah-sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Berbagai lembaga negeri maupun swasta sekarang ini sudah menjadi naungan masyarakat dalam penyediaan sarana dunia pendidikan. Tujuan didirikannya sekolah ini diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar di sekolah sesuai tahap kemampuan anak. Dalam kegiatan pembelajaran maka perlu pengukuran sejauh mana tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran tersebut. Aunurrahman (2011:22) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan segala upaya yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Maka dari itu seharusnya dalam konteks pembelajaran diharapkan siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar untuk meraih hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu perlu adanya suatu peran pembelajaran dalam menyongsong motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran akan lebih memotivasi peserta didik apabila guru menyampaikan materi dengan menggunakan model yang menarik, ataupun media yang menarik pula dalam pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Iskandarwassid dan Sunendar (2011:56) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran”. Perubahan yang terjadi dimulai sikap, kepribadian dan keterampilan tertentu akan membentuk konsep diri peserta didik selama pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung didalamnya merupakan proses hubungan timbal balik antara guru sebagai pengajar dan peserta didik yang mendapatkan pengajaran. Hal ini berlangsung secara edukatif dan terdidik dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Hubungan timbal balik yang menjadi syarat utama dalam berlangsungnya proses pembelajaran serta model pembelajaran yang merupakan sarana terciptanya timbal balik tersebut yang nantinya akan menciptakan pembelajaran yang terarah. Ketika tidak adanya model pembelajaran, Guru akan kesulitan dalam penyampaian pembelajaran dan peserta didik pun akan sulit dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan model yang tepat juga akan menentukan efektifitas pembelajaran termasuk dengan penggunaan model yang bervariasi maka akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hamdani (2011: 139), mengatakan bahwa “Keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah terciptanya lingkungan dan suasana yang menimbulkan perubahan struktur kognitif pada peserta didik”.

Ekonomi sebagai suatu mata pelajaran yang dinilai cukup memegang peran penting di sekolah karena ekonomi merupakan suatu sarana berfikir untuk mengkaji secara logis dan sistematis. Oleh sebab itu, akan sangat penting jika pelajaran ekonomi dapat dikuasai oleh peserta didik. Tetapi dilihat dari keadaan yang ada, banyak peserta didik yang kurang menguasai ekonomi khususnya di SMA Negeri 10 Tasikmalaya. Permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 10 Tasikmalaya, khususnya peserta didik kelas X masih banyak yang mendapatkan nilai yang

kurang memuaskan dan dibawah rata-rata, hal ini dilihat berdasarkan data skor nilai yang tercantum dalam data penilaian. Hal tersebut disebabkan oleh pasifnya keadaan kelas dalam pembelajaran yang hanya dilakukan sebatas guru menyampaikan dan peserta didik menerima materi sehingga hal tersebut membuat suatu kejenuhan dan kemonotonan dalam pembelajaran dan juga kondisi fisik serta keadaan peserta didik yang kurang terkondisikan.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai PAT Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas X**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	KKM	Yang Sudah Mencapai Nilai KKM		Yang Belum Mencapai Nilai KKM	
				Banyak Siswa	Presentase (%)	Banyak Siswa	Presentasi (%)
IPS I	34	61	70	5	15%	29	85%
IPS II	36	69	70	13	36%	23	64%
IPS III	34	60	70	4	12%	30	88%

*Sumber : Arsip Tata Usaha SMA Negeri 10 Tasikmalaya 2023*

Berdasarkan hasil belajar terkait nilai pembelajaran mata pelajaran ekonomi sebagian besar peserta didik kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kurang dari 70 sebagai angka kriteria ketuntasan minimum. Nilai tersebut tetap belum mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Mata Pelajaran Ekonomi 2021/2022 adalah 70. Pemicu ketidakstabilan pembelajaran yang lain diakibatkan oleh kurangnya inisiatif peserta didik dalam menanggapi materi yang disampaikan guru juga kurangnya rasa kerjasama dalam memecahkan suatu masalah.

Hasil pra penelitian ini akan menjadi gambaran awal terkait peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Permasalahan tersebut diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran untuk menerapkan suatu model pembelajaran yang menarik agar peserta didik cenderung lebih aktif dalam

pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Gallery Walk*. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga akan terwujudnya tujuan pembelajaran yang terarah khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Tidak hanya hasil pembelajaran saja yang memuaskan tetapi bisa menciptakan sikap, motivasi, dan konsentrasi serta kemandirian belajar meskipun model pembelajaran tersebut melalui pembelajaran kooperatif.

Menurut Sanjaya (2012:204), “Ada empat karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu “pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja, dan keterampilan bekerja sama. Asmani dalam Siti (2009 : 37-38), “Model pembelajaran Gallery Walk ini disebut dengan istilah model pembelajaran keliling kelompok. Model pembelajaran ini mempunyai tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya.”

Ismail (2008:24), menyatakan bahwa tujuan dari model pembelajaran *Tipe Gallery Walk* yaitu : “Untuk membangun kerja sama kelompok dan saling memberi aspirasi dan koreksi dalam belajar.” Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara baik sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal. Pembelajaran merupakan sesuatu hal yang menyeluruh dan didalamnya terdapat aspek yang saling berkaitan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif diperlukan adanya keterampilan yang mendukung proses keberhasilan pembelajaran.

Yanti (2019:52), menyatakan bahwa “Pengaruh Model pembelajaran *Type Gallery Walk* untuk meningkatkan hasil belajar siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran siswa yang semula rendah dan keadaan kelas tidak aktif dapat mengalami perubahan yang baik. Dengan diadakannya kelas eksperimen yang maka proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Type Gallery Walk* dapat meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, upaya untuk merealisasikan pembelajaran yang lebih aktif dan juga pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih kondusif maka peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Sistem Keuangan dan Alat Pembayaran Kelas X di SMA Negeri 10 Tasikmalaya)”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

Bagaimana tingkat hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi sistem keuangan dan alat pembayaran sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Type Gallery Walk* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik dengan penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Type Gallery Walk* pada mata pelajaran ekonomi materi sistem pembayaran dan alat pembayaran kelas X SMA Negeri 10 Tasikmalaya.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan sebagai sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam ilmu pengetahuan selanjutnya demi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperative Type Gallery Walk*.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber referensi ataupun replikasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengingat penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

#### **1.42 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Type Gallery Walk* bisa menjadi acuan bagi setiap guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 10 Tasikmalaya.
- b. Bagi Guru, dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Type Gallery Walk* dalam penyampaian materi pembelajaran Ekonomi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam hal kualitas proses maupun kualitas hasil.
- c. Bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ekonomi dan mengembangkan kemampuan berpendapat guna memecahkan suatu masalah.
- d. Bagi peneliti, penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran *Cooperative Type Gallery Walk* bisa menjadi referensi bagi peneliti dalam memahami kedudukan metode dalam pembelajaran secara keseluruhan sangatlah penting dan bisa memperluas wawasan peneliti mengenai ilmu penelitian dan ilmu pendidikan secara umum.